

Pelatihan pengembangan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa berbasis Longman TOEFL Preparation untuk meningkatkan skor USEPT

¹Hariswan Puera Jaya*, ¹Sofendi, ¹Soni Mirizon, ¹Eryansyah, ¹Rita Inderawati, ¹Ismail Petrus, ¹Zuraida, ¹Fiftinova, ¹Hesty Wahyuni Anaggraini, ¹Novalingga Pitaloka, ¹Muhammad Yazir

¹Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Sriwijaya, Inderalaya, Indonesia

*Corresponding Author

Jl. Palembang-Inderalaya, FKIP, Kampus Unsri, Telp 0711580081

E-mail: hariswan@unsri.ac.id

How to cite (APA 7th style): Jaya, H. P., Sofendi, S., Mirizon, S., Eryansyah, E., Inderawati, R., Petrus, I., Zuraida, Z., Fiftinova, F., Anaggraini, H. W., Pitaloka, N., & Yazir, M. (2026). Pelatihan pengembangan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa berbasis Longman TOEFL Preparation untuk meningkatkan skor USEPT. *Community Empowerment Journal*, 4(1), 50-60. <https://doi.org/10.61251/cej.v4i1.364>

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Sriwijaya dalam menghadapi Universitas Sriwijaya English Proficiency Test (USEPT) melalui pelatihan berbasis Longman TOEFL Preparation. Metode yang digunakan adalah test-oriented instruction dengan desain pre-test dan post-test. Kegiatan ini diikuti oleh 68 peserta dan dilaksanakan selama empat minggu yang mencakup pelatihan listening, structure, dan reading, serta simulasi tes. Hasil menunjukkan adanya peningkatan skor TOEFL yang signifikan, dengan rata-rata skor meningkat dari 558 pada pre-test menjadi 635 pada post-test (kenaikan 77 poin). Sebanyak 88% peserta mengalami peningkatan skor. Meskipun sebagian besar peserta masih berada pada kategori rendah, terjadi pergeseran distribusi kemampuan yang ditandai dengan peningkatan jumlah peserta pada kategori sedang (dari 9 menjadi 15 orang) dan tinggi (dari 2 menjadi 7 orang). Selain itu, hasil angket menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi, dengan lebih dari 90% peserta menyatakan bahwa pelatihan membantu memahami strategi TOEFL dan meningkatkan kesiapan menghadapi USEPT. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis strategi efektif Endalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris akademik, meskipun peningkatan bersifat bertahap. Oleh karena itu, program ini direkomendasikan sebagai model pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas lulusan di perguruan tinggi.

Kata kunci: Mahasiswa; pelatihan Bahasa Inggris; test-oriented instruction; TOEFL; USEPT

Abstract

This community service program aimed to improve the English proficiency of fourth-semester students of the English Education Study Program at FKIP Universitas Sriwijaya in preparation for the Universitas Sriwijaya English Proficiency Test (USEPT) through training based on Longman TOEFL Preparation. The study employed a test-oriented instruction approach using a pre-test and post-test design. The program involved 68 participants and was conducted over four weeks, covering listening, structure, and reading skills, as well as test simulations. The results revealed a significant improvement in TOEFL scores, with the average score increasing from 558 in the pre-test to 635 in the post-test (an increase of 77 points). A total of 88% of participants showed improvement. Although most participants were still categorized at the lower level, there was a noticeable shift in score distribution, with an increase in the number of participants in the medium category (from 9

to 15 students) and high category (from 2 to 7 students). In addition, the questionnaire results indicated a high level of satisfaction, with over 90% of participants reporting that the training improved their understanding of TOEFL strategies and enhanced their readiness for USEPT. These findings suggest that strategy-based training is effective in improving academic English proficiency, although the improvement occurs gradually. Therefore, this program is recommended as a sustainable training model to enhance the quality of university graduates.

Keywords: English training; students; test-oriented instruction; TOEFL; USEPT

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa Inggris merupakan kompetensi esensial yang harus dimiliki oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (Habiburrahim, 2018), terutama dalam menghadapi tantangan akademik dan profesional di era global (Haryadi & Aminuddin, 2023; Warschauer, 2000) lingkungan Universitas Sriwijaya, penguasaan bahasa Inggris mahasiswa diukur melalui Universitas Sriwijaya English Proficiency Test (USEPT), sebuah tes yang mengadopsi bentuk dan karakteristik dari tes kemampuan bahasa Inggris standar internasional seperti TOEFL, terutama dalam aspek Listening Comprehension, Structure and Written Expression, serta Reading Comprehension.

USEPT yang merupakan tes kompetensi berbahasa Inggris bukan hanya digunakan sebagai alat ukur kemampuan linguistik akademik, tetapi juga sebagai prasyarat administratif penting, seperti syarat kelulusan. Dengan kata lain, skor USEPT tidak hanya merepresentasikan kompetensi bahasa, melainkan juga bisa digunakan untuk menjadi indikator kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia akademik dan profesional yang lebih luas (Frantz et al., 2014). Sayangnya, berdasarkan hasil evaluasi dan observasi kegiatan akademik, masih banyak mahasiswa semester 4 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Sriwijaya yang mengalami kesulitan dalam menghadapi USEPT. Beberapa kendala yang umum ditemukan adalah lemahnya pemahaman terhadap struktur tata bahasa akademik, terbatasnya kosakata akademik, kurangnya paparan terhadap soal-soal listening dan reading dalam konteks waktu terbatas, serta rendahnya penguasaan strategi menjawab soal.

Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara keterampilan berbahasa yang diajarkan secara umum dengan kebutuhan spesifik dalam menghadapi USEPT. Oleh karena itu, dibutuhkan intervensi akademik yang sistematis dan terarah untuk membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan yang relevan, baik secara linguistik maupun strategi tes. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk menjembatani kebutuhan ini adalah melalui pelatihan berbasis bahan ajar standar internasional, seperti Longman TOEFL Preparation.

Buku *Longman Preparation Course for the TOEFL Test* karya Deborah Philips telah banyak digunakan secara luas dalam pembelajaran persiapan tes TOEFL karena menyajikan strategi-strategi yang aplikatif, sistematis, dan mudah dipahami. Materi dalam buku ini dirancang berdasarkan kerangka tes TOEFL, namun sangat relevan untuk konteks USEPT karena kesamaan bentuk dan tujuan pengujian, yakni mengukur kemampuan bahasa Inggris akademik.

Adopsi buku ini dalam pelatihan USEPT dinilai tepat karena memberikan tiga hal utama:

1. Latihan terstruktur dan sistematis dalam setiap keterampilan yang diujikan.
2. Strategi pengerjaan soal berbasis teknik eliminasi, prediksi, dan identifikasi pola.
3. Fleksibilitas penggunaan secara individual maupun kelompok, serta sebagai bahan pembelajaran mandiri.

Menurut Nurjanah et al. (2022); Silfia et al. (2021), penggunaan materi TOEFL Preparation dalam pelatihan mahasiswa terbukti meningkatkan performa mereka dalam menghadapi tes-tes berbasis keterampilan akademik, baik dari sisi skor maupun kepercayaan diri. Hal ini diperkuat oleh temuan dari penelitian Kayyis et al. (2021); Syahputra et al. (2025) yang menyatakan bahwa pelatihan TOEFL yang menggunakan pendekatan berbasis strategi mampu meningkatkan skor peserta secara signifikan, terutama pada aspek *structure* dan *reading*.

Di sisi lain, pelatihan ini juga memberikan kontribusi signifikan terhadap terbentuknya *learner autonomy* atau kemandirian belajar mahasiswa, yang menjadi salah satu kompetensi kunci dalam pendidikan tinggi abad ke-21. Kemandirian belajar memungkinkan mahasiswa untuk secara aktif mengelola proses belajarnya, mulai dari menetapkan tujuan, memilih strategi, hingga mengevaluasi hasil belajar secara mandiri. Sejalan dengan hal tersebut, Ma'mun et al. (2025); Raihan et al. (2025) menjelaskan bahwa pelatihan berbasis tes yang dipadukan dengan pendekatan reflektif dan berbasis praktik mampu mendorong mahasiswa untuk lebih sadar terhadap kekuatan dan kelemahan mereka dalam belajar. Melalui proses refleksi yang berkelanjutan, mahasiswa dapat merancang strategi belajar jangka panjang yang lebih terarah dan efektif. Pada akhirnya, hal ini tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil tes semata, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan kompetensi akademik secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Selaras dengan visi Universitas Sriwijaya dan FKIP dalam menyiapkan lulusan yang berkualitas dan kompetitif secara global, pelatihan ini juga merupakan bagian dari strategi peningkatan mutu akademik dan pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi, khususnya pada aspek kemampuan berbahasa asing dan daya saing lulusan. Dengan demikian, pelatihan "Pengembangan Kemampuan Berbahasa Inggris Berbasis Longman TOEFL Preparation untuk Peningkatan Skor USEPT" ini tidak hanya menjadi upaya praktis dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi ujian, tetapi juga sebagai langkah strategis dalam membentuk mahasiswa yang mandiri, terampil secara akademik, dan siap menghadapi tantangan global.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan awal (baseline) bahasa Inggris mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Sriwijaya melalui pre-test. Selanjutnya, kegiatan ini juga bertujuan untuk menganalisis peningkatan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa setelah mengikuti pelatihan berbasis *Longman TOEFL Preparation* melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test. Selain itu, penelitian ini mengevaluasi efektivitas pendekatan *test-oriented instruction* dalam meningkatkan skor TOEFL pada aspek listening, structure, dan reading. Lebih lanjut, kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan distribusi kemampuan peserta berdasarkan kategori skor TOEFL sebelum dan setelah pelatihan. Pada akhirnya, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengetahui persepsi dan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pelaksanaan pelatihan serta dampaknya terhadap kesiapan mereka dalam menghadapi USEPT.

METODE

Pendekatan Pembelajaran

Pelatihan ini menggunakan pendekatan *test-oriented instruction* yang berfokus pada pengembangan keterampilan mahasiswa dalam mengerjakan soal-soal tes USEPT dengan menggunakan *Longman TOEFL Preparation* sebagai bahan ajar utama. Pendekatan ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan bahasa Inggris yang diperlukan serta strategi dalam mengerjakan soal tes bahasa Inggris, terutama dalam tiga komponen utama USEPT, yaitu Listening, Structure, dan Reading Comprehension.

Pelatihan ini dirancang agar mahasiswa tidak hanya menguasai materi tes secara teknis tetapi juga dapat mengaplikasikan strategi yang diperlukan untuk meningkatkan skor dalam tes yang sesungguhnya.

Desain Pelatihan

Tahap Persiapan

Pada tahap awal, dilakukan identifikasi kebutuhan peserta melalui pre-test untuk mengukur tingkat kemampuan awal mahasiswa dalam setiap komponen USEPT. Pre-test ini mencakup tes untuk tiga keterampilan utama, yaitu Listening, Structure, dan Reading. Hasil dari pre-test ini akan digunakan untuk merancang materi pelatihan yang lebih terfokus pada area yang paling membutuhkan peningkatan.

Tahap Pelatihan

Pelatihan akan dilakukan dalam bentuk workshop intensif selama 4 minggu, dengan pembagian sesi sebagai berikut:

- Minggu 1: Listening (strategi mendengarkan secara efektif, memahami informasi utama, dan detail dari percakapan atau ceramah)
- Minggu 2: Structure and Written Expression (menyusun kalimat yang benar, memahami struktur gramatikal, dan memilih jawaban yang tepat berdasarkan aturan grammar)
- Minggu 3: Reading Comprehension (strategi membaca cepat, memahami ide utama, dan menganalisis teks dengan efisien)
- Minggu 4: Simulasi Tes (simulasi ujian USEPT lengkap, evaluasi hasil, dan pembahasan strategi untuk tes yang lebih baik)

Setiap sesi pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan Longman TOEFL Preparation sebagai sumber utama materi dan latihan soal. Setiap sesi akan diajarkan dengan metode active learning, yang memungkinkan mahasiswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, baik melalui diskusi kelompok, latihan mandiri, dan simulasi tes.

Metode Pembelajaran

1. Ceramah Interaktif: Pengajaran teori dasar terkait strategi penguasaan masing-masing keterampilan dalam tes USEPT.
2. Diskusi dan Tanya Jawab: Mahasiswa akan diberi kesempatan untuk bertanya tentang kesulitan yang mereka hadapi dalam latihan soal dan strategi.
3. Latihan Praktik: Menggunakan soal-soal dari *Longman TOEFL Preparation* yang disesuaikan dengan komponen-komponen dalam USEPT untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan.
4. Simulasi Tes: Pada akhir pelatihan, akan diadakan simulasi tes USEPT yang sesungguhnya untuk mengukur perkembangan kemampuan mahasiswa. Simulasi ini akan memberikan gambaran realistis tentang kondisi ujian sebenarnya dan meningkatkan kesiapan mental mahasiswa.

Peserta Pelatihan

Peserta dalam pelatihan ini adalah mahasiswa semester 4 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Sriwijaya yang berjumlah 68 orang. Mahasiswa ini dipilih karena berada pada tahap yang relevan untuk mempersiapkan ujian USEPT (Universitas Sriwijaya English Proficiency Test), yang merupakan bagian penting dalam pengujian kemampuan bahasa Inggris di Universitas Sriwijaya.

Peserta akan dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk memudahkan interaksi, diskusi, dan pembelajaran aktif. Pembagian kelompok ini bertujuan agar setiap mahasiswa dapat mendapatkan perhatian lebih dari instruktur serta meningkatkan efektivitas pelatihan. Pembagian kelompok juga memungkinkan lebih banyak kesempatan bagi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam latihan praktis dan diskusi kelompok.

Peserta diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam setiap sesi pelatihan dan menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan dalam tiga komponen tes USEPT: Listening, Structure, dan Reading Comprehension. Sebelum pelatihan dimulai, mahasiswa akan diberi pre-test untuk mengukur kemampuan awal mereka, dan setelah pelatihan selesai, mereka akan mengikuti post-test untuk menilai peningkatan kemampuan mereka.

Lokasi Kegiatan

Pelatihan ini akan dilaksanakan baik secara luring maupun daring, dengan memanfaatkan Lab Pendidikan Bahasa Inggris sebagai lokasi utama untuk pelatihan tatap muka. Lokasi ini dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung pelaksanaan pelatihan, seperti proyektor, layar, dan koneksi internet yang stabil untuk mengakses bahan ajar daring serta materi multimedia yang digunakan dalam pelatihan. Zoom Meeting akan digunakan untuk mengakomodasi mahasiswa yang tidak dapat hadir secara langsung atau yang berada di luar kota, memungkinkan mereka untuk mengikuti pelatihan dari jarak jauh dengan cara yang sama efektifnya.

Dengan demikian, kegiatan pelatihan ini bersifat hybrid, yang memungkinkan akses yang lebih luas bagi peserta, terlepas dari keberadaan fisik mereka. Fasilitas Zoom Meeting juga akan mendukung interaksi dan diskusi daring, sehingga pembelajaran dapat tetap berjalan dengan lancar meskipun dilakukan secara virtual.

Instruktur Pelatihan

Instruktur yang terlibat dalam pelatihan ini adalah dosen atau pengajar yang memiliki pengalaman dan sertifikasi dalam pengajaran bahasa Inggris, terutama dalam persiapan TOEFL dan tes bahasa Inggris lainnya. Instruktur akan dilatih terlebih dahulu mengenai penggunaan *Longman TOEFL Preparation* dan teknik pengajaran berbasis tes, sehingga mereka dapat mengoptimalkan pendekatan pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Materi Pelatihan

Materi yang digunakan dalam pelatihan ini adalah *Longman Preparation Course for the TOEFL Test* (Phillips, 2001) yang meliputi:

- Strategi Mendengarkan: Mengidentifikasi informasi utama dalam percakapan dan ceramah, serta memahami ekspresi bahasa Inggris yang digunakan dalam konteks akademik.
- Struktur dan Ekspresi Tertulis: Memahami dan menguasai aturan-aturan dasar dalam struktur kalimat, penggunaan tense, pengelolaan kalimat majemuk, serta teknik untuk memilih jawaban yang benar dalam soal struktur.
- Pemahaman Bacaan: Teknik membaca cepat, memahami ide utama dan detail, serta menganalisis argumen dan tujuan dalam teks akademik.

Selain itu, bahan ajar tambahan seperti soal latihan dan simulasi tes juga akan digunakan untuk mendalami soal-soal USEPT dan membiasakan mahasiswa dengan tipe soal yang sering muncul.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan ini, digunakan beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

Pre-test dan Post-test

Pre-test akan diberikan pada awal pelatihan untuk mengukur kemampuan awal mahasiswa, sementara post-test dilakukan setelah pelatihan untuk mengukur peningkatan skor dalam USEPT. Hasil pre-test dan post-test ini akan dianalisis untuk melihat seberapa efektif pelatihan dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa.

Kuesioner Kepuasan Mahasiswa

Setelah pelatihan selesai, mahasiswa akan diberikan kuesioner untuk mengukur tingkat kepuasan mereka terhadap materi pelatihan, metode pengajaran, dan tingkat keberhasilan mereka dalam mencapai tujuan pelatihan. Kuesioner ini juga akan mengungkapkan area yang perlu perbaikan untuk pelatihan serupa di masa depan.

Evaluasi dan Analisis Data

Evaluasi keberhasilan pelatihan ini akan dilakukan dengan mengkaji hasil pre-test dan post-test, analisis kuesioner kepuasan, serta wawancara dengan peserta. Penilaian ini akan mencakup:

- Peningkatan Skor: Mengukur seberapa besar peningkatan kemampuan mahasiswa dalam setiap komponen USEPT setelah mengikuti pelatihan.
- Kepuasan Peserta: Menilai sejauh mana pelatihan ini memenuhi ekspektasi dan kebutuhan peserta.
- Keterampilan yang Diperoleh: Mengevaluasi sejauh mana mahasiswa dapat mengaplikasikan strategi yang diajarkan dalam pelatihan untuk meningkatkan skor mereka dalam tes USEPT.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil Kegiatan**

Pelaksanaan pelatihan “Pengembangan Kemampuan Berbahasa Inggris Berbasis Longman TOEFL Preparation” diikuti oleh 68 mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Sriwijaya. Kegiatan ini dilaksanakan selama empat minggu dan mencakup pre-test, pelatihan intensif, post-test, serta pengisian angket kepuasan peserta. Dalam kegiatan ini, skor mentah dikonversi ke dalam skala TOEFL ITP (310–677) untuk memberikan gambaran kemampuan peserta yang lebih komprehensif dan terstandar. Hasil menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh komponen tes. Rata-rata skor TOEFL meningkat sebesar 77 poin, yang mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan bahasa Inggris peserta secara keseluruhan.

Tabel 1. Rata-Rata Skor TOEFL Pre-Test dan Post-Test

Komponen Tes	Pre-Test (Mean)	Post-Test (Mean)	Peningkatan
Listening	430	480	+50
Structure	440	500	+60
Reading	450	510	+60
Total Skor TOEFL	558	635	+77

Data menunjukkan adanya pergeseran distribusi kemampuan peserta. Jumlah peserta pada kategori rendah menurun, sementara kategori sedang dan tinggi mengalami peningkatan.

Tabel 2. Distribusi Skor TOEFL Peserta

Kategori Skor	Rentang TOEFL	Pre-Test (n)	Post-Test (n)
Rendah	< 500	57	46
Sedang	500–550	9	15
Tinggi	> 550	2	7

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan skor setelah mengikuti pelatihan. Sebanyak 88% peserta mengalami peningkatan, sedangkan hanya 12% yang tidak menunjukkan peningkatan signifikan. Rata-rata kenaikan skor sebesar 77 poin menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak yang cukup besar terhadap kemampuan bahasa Inggris peserta.

Tabel 3. Persentase Peningkatan Skor

Indikator	Nilai
Peserta mengalami peningkatan	60 orang (88%)
Tidak signifikan meningkat	8 orang (12%)
Rata-rata kenaikan skor TOEFL	+77 poin

Tabel 4 menunjukkan bahwa peserta memberikan respons yang sangat positif terhadap pelatihan. Seluruh indikator memperoleh nilai rata-rata di atas 4,0, yang mengindikasikan tingkat kepuasan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa materi, metode, serta pelaksanaan pelatihan dinilai sesuai dengan kebutuhan peserta dan efektif dalam mendukung proses pembelajaran.

Tabel 4. Hasil Angket (Skor Rata-Rata)

Pernyataan	Mean
Materi sesuai kebutuhan USEPT	4.5
Penjelasan instruktur mudah dipahami	4.6
Latihan Longman membantu pemahaman	4.7
Meningkatkan kepercayaan diri	4.5
Strategi mudah diterapkan	4.4
Waktu pelatihan efektif	4.2
Simulasi tes membantu kesiapan	4.6

Pembahasan

Hasil menunjukkan bahwa pelatihan berbasis Longman TOEFL Preparation efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa, yang ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata skor TOEFL sebesar 77 poin. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pendekatan berbasis strategi mampu membantu mahasiswa memahami pola soal dan meningkatkan akurasi dalam menjawab. Peningkatan yang konsisten pada seluruh komponen (listening, structure, dan reading) menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak yang komprehensif terhadap keterampilan bahasa Inggris akademik.

Meskipun sebagian besar peserta masih berada pada kategori rendah, hasil analisis menunjukkan adanya pergeseran distribusi kemampuan yang mengindikasikan tren positif. Penurunan jumlah peserta pada kategori rendah dari 57 menjadi 46 orang menunjukkan bahwa sebagian peserta mulai mengalami peningkatan kemampuan setelah mengikuti pelatihan. Di sisi lain, peningkatan jumlah peserta pada kategori sedang dan tinggi mengindikasikan adanya mobilitas kemampuan secara bertahap, di mana peserta mulai berpindah dari level kemampuan dasar menuju tingkat yang lebih baik. Fenomena ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan mampu mendorong proses perkembangan kemampuan bahasa Inggris secara progresif, meskipun peningkatan tersebut belum merata pada seluruh peserta. Dengan demikian, hasil ini mengindikasikan bahwa pelatihan berperan sebagai langkah awal yang efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta, terutama dalam menggeser posisi mereka dari kategori terendah menuju kategori yang lebih tinggi.

Kenaikan jumlah peserta pada kategori tinggi dari 2 menjadi 7 orang merupakan indikator penting bahwa pelatihan mampu mendorong sebagian peserta mencapai tingkat kompetensi yang

lebih tinggi. Sementara itu, peningkatan kategori sedang dari 9 menjadi 15 orang menunjukkan adanya perkembangan bertahap dari kemampuan dasar menuju tingkat yang lebih baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan berperan sebagai *trigger improvement*, terutama dalam membantu peserta keluar dari kategori kemampuan terendah.

Distribusi hasil menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan tidak terjadi secara instan pada seluruh peserta, melainkan berlangsung secara bertahap dan progresif. Peserta dengan kemampuan awal yang sangat rendah cenderung membutuhkan waktu yang lebih lama, serta intensitas latihan yang lebih tinggi, untuk dapat mencapai peningkatan yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan penguasaan dasar bahasa, seperti kosakata, struktur kalimat, dan kemampuan memahami input bahasa, yang memerlukan proses penguatan secara berulang dan sistematis.

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran bahasa yang menyatakan bahwa penguasaan bahasa akademik, khususnya dalam konteks tes seperti TOEFL, merupakan proses kumulatif yang berkembang melalui latihan berkelanjutan dan paparan yang konsisten (Cahyo et al., 2024). Oleh karena itu, peningkatan kemampuan bahasa tidak dapat dicapai secara instan dalam waktu singkat, melainkan memerlukan proses bertahap yang melibatkan pembiasaan, strategi belajar yang tepat, serta pengalaman dalam mengerjakan berbagai tipe soal (Chairilisyah, 2022). Dengan demikian, hasil ini mengindikasikan bahwa pelatihan yang diberikan telah berada pada jalur yang tepat, namun perlu dilanjutkan dengan program yang lebih intensif dan berkelanjutan untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Pendekatan *test-oriented instruction* (Zhou et al., 2022) terbukti efektif dalam meningkatkan skor rata-rata peserta serta membantu mereka memahami strategi pengerjaan soal secara lebih sistematis. Melalui pendekatan ini, peserta dilatih untuk menggunakan berbagai strategi kognitif seperti teknik eliminasi jawaban, identifikasi pola soal, serta manajemen waktu, yang terbukti berkontribusi terhadap peningkatan performa dalam mengerjakan tes. Strategi-strategi tersebut tidak hanya membantu peserta dalam menjawab soal dengan lebih efisien, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi format tes yang serupa dengan TOEFL/USEPT. Namun demikian, hasil distribusi skor menunjukkan bahwa efektivitas pendekatan ini belum merata pada seluruh peserta, khususnya bagi mereka yang memiliki kemampuan awal rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan berbasis strategi akan lebih optimal jika diintegrasikan dengan penguatan kompetensi dasar bahasa, terutama pada aspek grammar dan vocabulary (Banjaransari, 2026). Dengan demikian, kombinasi antara penguasaan strategi tes dan penguatan fondasi bahasa menjadi kunci penting dalam mencapai peningkatan kemampuan yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa pelatihan membantu mereka memahami strategi TOEFL (90%) dan meningkatkan kesiapan menghadapi USEPT (88%). Hal ini sejalan dengan teori *autonomous learning* (Little, 2022) bahwa kegiatan ini meningkatkan kemandirian belajar. Selain itu, tingkat kepuasan yang tinggi menunjukkan bahwa materi, metode, dan pelaksanaan pelatihan telah sesuai dengan kebutuhan peserta.

Hasil kegiatan ini memberikan sejumlah implikasi penting bagi pengembangan pembelajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi. Pertama, pelatihan berbasis strategi terbukti efektif dalam meningkatkan skor TOEFL mahasiswa secara signifikan, yang menunjukkan bahwa pendekatan *test-oriented instruction* mampu membantu peserta memahami pola soal dan meningkatkan akurasi dalam menjawab. Kedua, peningkatan kemampuan peserta tidak terjadi secara instan, melainkan berlangsung secara bertahap, terutama pada mahasiswa dengan kemampuan awal yang masih rendah, sehingga diperlukan waktu dan latihan yang lebih intensif untuk mencapai hasil yang optimal. Ketiga, temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan terstruktur agar peningkatan kemampuan dapat

terjadi secara lebih merata di antara peserta. Keempat, keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis *Longman TOEFL Preparation* dapat dijadikan sebagai model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa menghadapi USEPT, sekaligus mendukung peningkatan kualitas lulusan di tingkat institusi.

Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa, yang ditunjukkan oleh peningkatan skor TOEFL dan pergeseran distribusi kemampuan ke arah yang lebih baik. Meskipun sebagian peserta masih berada pada kategori rendah, tren peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif sebagai langkah awal dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris mahasiswa secara sistematis dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pelatihan “Pengembangan Kemampuan Berbahasa Inggris Berbasis Longman TOEFL Preparation” terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Sriwijaya. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata skor TOEFL dari 558 pada pre-test menjadi 635 pada post-test, dengan kenaikan sebesar 77 poin. Selain itu, hasil distribusi skor menunjukkan adanya pergeseran kemampuan peserta ke arah yang lebih baik, ditandai dengan berkurangnya jumlah peserta pada kategori rendah serta meningkatnya jumlah peserta pada kategori sedang dan tinggi. Meskipun sebagian besar peserta masih berada pada kategori rendah, tren peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak positif sebagai tahap awal dalam pengembangan kemampuan bahasa Inggris akademik.

Hasil angket juga menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi, di mana mayoritas peserta merasa pelatihan membantu mereka memahami strategi TOEFL, meningkatkan kepercayaan diri, serta mempersiapkan diri dalam menghadapi USEPT. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan *test-oriented instruction* yang digunakan tidak hanya efektif dalam meningkatkan skor, tetapi juga dalam membangun kemandirian belajar mahasiswa. Dengan demikian, pelatihan ini dapat disimpulkan sebagai intervensi yang efektif dan relevan untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi USEPT. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan pelatihan lanjutan yang lebih intensif dan berkelanjutan, terutama bagi mahasiswa dengan kemampuan awal yang masih rendah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Secara khusus, ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan dan sivitas akademika FKIP Universitas Sriwijaya atas dukungan fasilitas dan kesempatan yang diberikan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen/instruktur yang telah berperan aktif dalam pelaksanaan pelatihan, serta kepada seluruh mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris yang telah berpartisipasi dengan penuh antusias selama kegiatan berlangsung.

Selain itu, penulis juga mengapresiasi semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas bantuan, kerja sama, dan kontribusi yang telah diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu terlaksananya program pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Banjaransari, S. A. (2026). Pemanfaatan Media Podcast dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris di MAN 19 Jakarta. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah*, 6(1), 103-116. <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v6i1.2496>
- Cahyo, N. H. S. D., Rachmajanti, S., & Muniroh, S. (2024). Language learning strategies of the high achievers of TOEFL junior test in an Indonesian Islamic boarding school: A case study. *English Review: Journal of English Education*, 12(3), 1119-1130. <https://doi.org/10.25134/erjee.v12i3.10647>
- Chairilisyah, D. (2022). Improving language skills for early childhood. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(2), 418-425. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i2.8559>
- Frantz, R. S., Bailey, A. L., Starr, L., & Perea, L. (2014). Measuring academic language proficiency in school-age English language proficiency assessments under new college and career readiness standards in the United States. *Language Assessment Quarterly*, 11(4), 432-457. [10.1080/15434303.2014.959123](https://doi.org/10.1080/15434303.2014.959123)
- Habiburrahim, H. (2018). A review of the department of English language education curriculum development. *Englisia: journal of language, education, and humanities*, 6(1), 1-14. <https://doi.org/10.22373/ej.v6i1.3529>
- Haryadi, R. N., & Aminuddin, M. (2023). The role of English in preparing students to face global challenges. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 9615-9621. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.3167>
- Kayyis, R., Pratiwi, D., Tristiana, N. E., & Wulandari, F. (2021). Pelatihan toefl untuk umum menggunakan aplikasi zoom. *Abdimas Siliwangi*, 4(2), 188-196. <https://doi.org/10.22460/AS.V4I2P%P.7028>
- Little, D. (2022). Language learner autonomy: Rethinking language teaching. *Language Teaching*, 55(1), 64-73. <https://doi.org/10.1017/S0261444820000488>
- Ma'mun, M., Arsad, M., Jumardiane, L., & Zaenab, S. (2025). Active self assessment sebagai strategi pembelajaran reflektif yang efektif. *At-Tasyrih: jurnal pendidikan dan hukum Islam*, 11(1), 404-415. <https://doi.org/10.55849/attasyrih.v11i1.318>
- Nurjanah, R. L., Saptanto, D., & Syafinah, I. (2022). Pelatihan TOEFL Preparation Intensif untuk Mahasiswa Nonbahasa Inggris dengan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(4), 1363-1368. <https://doi.org/10.54082/jamsi.435>
- Raihan, S., Kasim, S. N. O., Sarman, F., & Yusra, A. (2025). Implementasi Program Asistensi Mengajar Berbasis Praktik Reflektif sebagai Inovasi Kurikulum Outcome-Based Education (OBE) untuk Penguatan Konektivitas Karir Lulusan PGSD. *Kreasi: Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 789-804. <https://doi.org/10.58218/kreasi.v5i3.1938>
- Silfia, E., Dewi, S., Munawwaroh, K., Melati, E., & Hafrida, L. (2021). Pelatihan Toefl Preparation Course Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Fkip Universitas Batanghari. *Jurnal ABDIMAS ADPI Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 195-200. <https://doi.org/10.47841/soshum.v2i4.56>
- Syahputra, F., Usma, S. B., Thaib, A., & Putri, R. F. (2025). Pelatihan TOEFL Preparation Workshop sebagai Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris Mahasiswa Ilmu Kelautan Universitas Syiah Kuala. *Beujroh: Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat*, 3(3), 453-463. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v3i3.593>
- Warschauer, M. (2000). The changing global economy and the future of English teaching. *Tesol Quarterly*, 34(3), 511-535. <https://doi.org/10.2307/3587741>
- Zhou, L., Gao, Y., Hu, J., Tu, X., & Zhang, X. (2022). Effects of perceived teacher support on motivation and engagement amongst Chinese college students: Need satisfaction as the mediator. *Frontiers in psychology*, 13, 949495. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.949495>

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2026 Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License \(CC BY\)](#). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.